



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

Pada bab ini, penulis akan memaparkan landasan teori yang mencakup teori besar (*grand theory*) dan berbagai teori lainnya yang diambil dari literatur terkait beserta penjelasan secara mendalam mengenai variabel yang akan diteliti. Selanjutnya penelitian terdahulu akan menjadi tolok ukur serta acuan bagi peneliti dalam menyusun penelitian ini.

Pada bab ini juga akan mengupas tuntas mengenai kerangka penelitian, yang merupakan representasi sistematis dari alur pemikiran terkait dengan ide-ide penelitian yang berhubungan dengan landasan teori. Hal ini bertujuan untuk mendapatkan variabel-variabel yang akan digunakan dalam penelitian. Selanjutnya, hipotesis penelitian ditetapkan berdasarkan kerangka teori yang ada, dimana hipotesis merupakan suatu kecurigaan atau respons sementara terhadap permasalahan pokok yang menjadi fokus penelitian dan dirancang untuk diuji kebenarannya.

A. Landasan Teoritis

1. Teori Sinyal (*Signalling Theory*)

Menurut Spence (1973) teori sinyal adalah sebuah konsep yang menjelaskan bagaimana dua pihak, diantaranya adalah pihak sumber informasi akan mengungkapkan suatu isyarat atau sinyal berbentuk informasi yang menggambarkan kondisi suatu perusahaan kepada pihak penerima informasi. Sinyal ini berfungsi sebagai bukti relevan dan jaminan yang dapat dipercaya, sehingga akan bermanfaat untuk mengurangi ketidakpastian pihak yang menerima informasi tersebut.

Informasi yang telah disampaikan oleh perusahaan dan diterima oleh pihak penerima informasi (Investor), akan diuraikan dan ditelaah terlebih dahulu apakah informasi yang diberikan mengandung *good news* (berita baik) atau *bad news* (berita

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



buruk). Sinyal berita baik berupa akurasi laporan keuangan yang berkualitas dan ketepatan waktu penyajian laporan keuangan ke publik akan bermanfaat dalam pengambilan keputusan yang akan diambil oleh pihak investor. Keterlambatan audit yang berkepanjangan dapat memicu efek negatif terhadap perusahaan karena investor akan mengasumsikan ada terdapat alasan tertentu yang menghalangi perusahaan untuk segera mempublikasikan laporan keuangan. Semakin lama keterlambatan audit berlangsung, semakin kurang relevan informasi dalam laporan keuangan tersebut dalam proses pengambilan keputusan. Hal ini menyebabkan para investor semakin memandang situasi tersebut sebagai indikasi yang merugikan.

Teori sinyal kemudian dikembangkan oleh Ross (1997) yang mengasumsikan adanya informasi asimetris berdasarkan pemikiran bahwa manajemen memiliki informasi perusahaan yang sebenarnya dan hanya akan memberikan informasi kepada investor atau pemegang saham ketika mendapatkan informasi baik yang berkaitan dengan perusahaan. Akan tetapi, investor yang tidak mengetahui informasi perusahaan secara mendalam akan sulit mempercayai informasi yang diberikan para manajer karena dianggap memiliki kepentingan tersendiri. Berdasarkan teori tersebut maka teori sinyal adalah proses dimana pihak pengirim akan melakukan signaling kepada pihak penerima, tetapi tidak menutup kemungkinan memiliki kemampuan untuk membuat asimetri informasi.

Teori sinyal berhubungan dengan audit delay melalui cara perusahaan mengkomunikasikan kondisi keuangan mereka kepada pasar. Jika audit delay meningkat, hal ini dapat menjadi sinyal bahwa terdapat masalah dalam laporan keuangan, yang dapat mempengaruhi persepsi investor dan kepercayaan pasar terhadap perusahaan.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IBI RKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBI RKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBI RKG.

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie



2. Teori Agensi (*Agency Theory*)

Menurut Jensen & Meckling (1976), teori keagenan didefinisikan sebagai kontrak kerjasama dimana satu orang atau lebih (prinsipal) melibatkan orang lain (agen) untuk melakukan suatu jasa atas kepentingan principal yang melibatkan pendelegasian wewenang pengambilan keputusan kepada agen. Prinsipal dapat membatasi perbedaan kepentingannya dengan menetapkan insentif yang tepat bagi agen dan dengan mengeluarkan biaya pemantauan yang dirancang untuk membatasi aktivitas menyimpang dari agen. Maka teori agensi bertujuan untuk menjabarkan hubungan keagenan yang terjalin antara prinsipal dan agen, dimana agen diberikan wewenang untuk mengelola urusan perusahaan serta mengambil keputusan yang paling optimal demi kelangsungan dan perkembangan perusahaan.

Idealnya informasi yang digunakan harus bersifat simetris, akan tetapi dalam praktiknya ketidaksimetrian informasi sering kali terjadi, dimana manajer memiliki akses yang lebih besar terhadap informasi mengenai kondisi perusahaan. Di sisi lain, kehadiran pemilik dalam perusahaan cenderung lebih rendah, yang menyebabkan jumlah informasi yang mereka peroleh sangat terbatas. Hal ini mengakibatkan munculnya asimetris informasi sehingga kontrak yang disusun tidak terlaksana sebagaimana mestinya. Laporan keuangan yang disampaikan secara tepat waktu tentunya mengandung informasi yang berkualitas. Hal ini dimaksudkan untuk mengurangi asimetri informasi antara pihak-pihak yang berkepentingan dengan perusahaan dan mencegah munculnya konflik keagenan. Menurut Scott (2015:22-23) terdapat dua jenis utama asimetri informasi yaitu:

a. *Adverse Selection*

Kondisi ini terjadi ketika manajer memiliki informasi lebih banyak atau lebih baik mengenai keadaan internal perusahaan daripada pihak pemegang

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



saham sebagai pihak eksternal, yang bisa dimanfaatkan untuk keuntungan pribadi, seperti memanipulasi atau menunda informasi. Hal ini dapat menyebabkan hasil yang merugikan bagi pihak yang kurang informasi.

C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

b. Moral Hazard

Kondisi ini terjadi ketika pemegang saham tidak dapat mengawasi tindakan manajer. Manajer dapat melakukan kecurangan untuk mengurangi usaha atau memanipulasi laporan keuangan. Laba bersih digunakan untuk mengukur kinerja manajer, yang dapat mempengaruhi kompensasi dan reputasi mereka membantu mengurangi moral hazard.

Menurut Eisenhardt (1989), teori keagenan berkaitan dengan penyelesaian dua masalah yang dapat terjadi dalam hubungan keagenan. Hal pertama adalah masalah keagenan yang muncul ketika keinginan atau tujuan prinsipal dan agen bertentangan. Pembagian risiko yang muncul ketika prinsipal dan agen mempunyai sikap berbeda terhadap risiko memungkinkan prinsipal dan agen lebih memilih tindakan yang berbeda. Hal kedua, yaitu sulit bagi prinsipal untuk memverifikasi bahwa apa yang sebenarnya dilakukan agen sudah tepat. Untuk menangani konflik tersebut, manajemen harus bertanggung jawab kepada investor dengan mengungkapkan informasi keadaan perusahaan dalam laporan keuangan.

Teori agensi berhubungan dengan audit delay melalui bagaimana hubungan yang terjalin antara pemilik (principal) dan manajemen (agent) dalam suatu perusahaan. Adanya suatu hubungan tersebut dapat memungkinkan terjadinya potensi konflik kepentingan, di mana manajemen mungkin memiliki niat untuk menyembunyikan informasi negatif atau memperlambat proses audit jika hasil audit dapat merugikan posisi mereka. Oleh karena itu pihak principle membutuhkan auditor sebagai pihak ketiga yang independen. Auditor akan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



berperan penting dalam menilai dan memverifikasi laporan keuangan, dan jika manajemen berusaha menunda audit, auditor mungkin memerlukan lebih banyak waktu untuk menyelesaikan tugas mereka. Oleh karena itu, pengawasan yang efektif dan kontrol yang ketat dari pemilik dapat membantu mempercepat proses audit dengan memastikan bahwa manajemen bertindak sesuai dengan kepentingan pemilik, sehingga mengurangi potensi audit delay.

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

3. Laporan Keuangan

a. Pengertian Laporan Keuangan

Menurut Brigham & Houston (2019:64), laporan keuangan (*annual report*) adalah laporan terpenting yang dikeluarkan perusahaan kepada pemegang saham, dan berisi dua jenis informasi. Informasi pertama adalah bagian verbal, sering kali disajikan dalam bentuk surat dari pimpinan, yang menjelaskan hasil operasi perusahaan selama setahun terakhir dan membahas perkembangan baru yang akan mempengaruhi operasi di masa depan. Informasi kedua, yaitu laporan tersebut memberikan empat laporan keuangan dasar yaitu neraca, laporan laba rugi, laporan arus kas dan laporan ekuitas pemegang saham.

Menurut Kasmir (2019) laporan keuangan merupakan laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu. Umumnya, laporan keuangan disusun berdasarkan periode tertentu misalnya setiap tiga bulan atau enam bulan untuk kebutuhan internal perusahaan. Laporan yang lebih komprehensif disusun setahun sekali. Perusahaan wajib membuat dan melaporkan keuangan perusahaannya pada suatu periode tertentu. Hal yang dilaporkan kemudian dianalisis sehingga perusahaan mengetahui kondisi dan akan menentukan langkah yang akan dilakukan saat ini dan masa depan.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Berdasarkan penjelasan di atas maka laporan keuangan merupakan representasi kondisi keuangan suatu perusahaan yang dapat mendukung manajemen dalam mengevaluasi kinerja serta mengukur keberhasilan apakah penerapan kebijakan yang telah ditetapkan sebelumnya diterapkan dengan baik.

C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

b. Komponen Laporan Keuangan

Menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan 201 mengenai penyajian laporan keuangan, komponen-komponen laporan keuangan terdiri dari:

- (1) Laporan posisi keuangan pada akhir periode;
- (2) Laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain selama periode;
- (3) Laporan perubahan ekuitas selama periode;
- (4) Laporan arus kas selama periode;
- (5) Catatan atas laporan keuangan, berisi informasi kebijakan akuntansi yang material dan informasi penjelasan lainnya;
- (6) Informasi komparatif mengenai periode terdekat sebelumnya
- (7) Laporan posisi keuangan pada awal periode terdekat sebelumnya ketika entitas menerapkan suatu kebijakan akuntansi secara retrospektif atau membuat penyajian kembali pos-pos laporan keuangan, atau ketika entitas mereklasifikasi pos-pos dalam laporan keuangannya.

c. Tujuan Laporan Keuangan

Menurut Standar Akuntansi Keuangan dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan 201, Tujuan dari laporan keuangan adalah untuk menyajikan informasi mengenai posisi keuangan, aset perusahaan, hasil operasi, serta arus kas yang dapat dimanfaatkan oleh sebagian besar pengguna utama laporan keuangan dalam proses pengambilan keputusan ekonomi. Laporan keuangan juga berfungsi

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



sebagai alat pertanggungjawaban manajemen atas penggunaan sumber daya yang telah dipercayakan kepada mereka. Dalam upaya untuk mencapai tujuan tersebut, laporan keuangan yang memberikan informasi mengenai entitas yang meliputi:

- (1) Aset;
- (2) Liabilitas;
- (3) Ekuitas;
- (4) Penghasilan dan beban, termasuk keuntungan dan kerugian;
- (5) Kontribusi dari dan distribusi kepada pemilik dalam kapasitasnya sebagai pemilik; dan
- (6) Arus kas.

Informasi ini mendukung para pengguna laporan keuangan, bersamaan dengan informasi lain yang terdapat dalam catatan, dalam memprediksi arus kas yang akan datang dari perusahaan, serta secara khusus mengenai waktu dan kepastian pencapaian arus kas tersebut.

d. Karakteristik Laporan Keuangan

Menurut Kerangka Konseptual Pelaporan Keuangan dalam Standar Akuntansi Keuangan (2019:12) terdapat karakteristik kualitatif peningkatan laporan keuangan, yaitu:

(1) Relevan

Informasi yang relevan mengacu pada sejauh mana informasi yang disajikan dalam laporan keuangan tersebut berguna bagi pengguna dalam mengambil keputusan ekonomi. Informasi yang relevan mampu membantu mengevaluasi peristiwa masa lalu, kondisi saat ini, maupun proyeksi di masa depan. Hal ini bertujuan untuk mengonfirmasi atau mengoreksi hasil evaluasi sebelumnya, sehingga dapat memberikan dampak perbedaan yang nyata dalam keputusan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



yang diambil oleh pengguna. Salah satu aspek penting dari relevansi adalah materialitas, yang merujuk pada ambang batas dari suatu karakteristik yang harus dimiliki suatu informasi. Jika informasi tersebut dihilangkan atau disajikan secara salah, maka dapat menyebabkan pengguna membuat keputusan yang berbeda.

C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

(2) Keandalan

Informasi memiliki kualitas yang andal jika informasi dapat dipercaya, bebas dari pengertian yang menyesatkan dan bebas dari kesalahan material. Dengan kata lain, informasi yang andal wajib menyajikan gambaran fakta yang sebenarnya dan dapat diverifikasi secara netral. Meskipun informasi tersebut mungkin relevan, apabila penyajiannya tidak dapat diandalkan, maka penggunaan informasi tersebut berpotensi menyesatkan dan menimbulkan kebingungan serta kesalahpahaman.

(3) Dapat dibandingkan

Informasi yang terkandung dalam laporan keuangan akan jauh lebih bermanfaat apabila dapat dibandingkan dengan laporan keuangan untuk periode sebelumnya atau dengan laporan keuangan perusahaan lain. Hal ini bertujuan untuk menilai aset, kesehatan keuangan, dan kinerja operasional, serta untuk memahami perubahan dalam situasi keuangan. Perbandingan dapat dilakukan secara internal dan eksternal yang memungkinkan pengguna laporan keuangan dapat melihat tren kinerja perusahaan dari waktu ke waktu, serta membandingkan kinerja perusahaan dengan pesaingnya.

(4) Mudah dipahami

Informasi dalam laporan keuangan harus mudah dipahami oleh penggunanya, tidak hanya pihak manajemen saja. Pengklasifikasian dan penyajian informasi

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



dengan cara yang jelas dan ringkas dapat meningkatkan daya pahami terhadap informasi tersebut. Beberapa fenomena memiliki tingkat kompleksitas yang tinggi dan sulit untuk dipahami. Pengecualian informasi terkait fenomena tersebut dari laporan keuangan mungkin dapat meningkatkan keterbacaan laporan keuangan tersebut. Namun, hal ini dapat mengakibatkan laporan menjadi tidak komprehensif, yang berpotensi menyebabkan penyesatan pemahaman.

C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

e. Sanksi atas keterlambatan laporan keuangan

Perusahaan yang terlambat menyampaikan laporan keuangan akan dikenakan sanksi administratif. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 14/POJK.04/2022 Tentang Penyampaian Laporan Keuangan Berkala Emiten atau Perusahaan Publik mengatur mengenai hal ini. Perusahaan yang tercatat mengalami keterlambatan dalam menyampaikan laporan keuangan sebagaimana dimaksud dalam peraturan di atas akan dikenakan sanksi sebagai berikut:

- (1) Peringatan tertulis;
- (2) Denda yaitu kewajiban untuk membayar sejumlah uang tertentu;
- (3) Pembatasan kegiatan usaha;
- (4) Pembekuan kegiatan usaha;
- (5) Pencabutan izin usaha;
- (6) Pembatalan persetujuan;
- (7) Pembatalan pendaftaran;
- (8) Pencabutan efektifnya Pernyataan Pendaftaran; dan/atau
- (9) Pencabutan izin orang perseorangan.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



4. Auditing

a. Pengertian Auditing

Menurut Arens et al., (2016:28) *auditing* adalah sebuah proses yang melibatkan pengumpulan dan pengevaluasian bukti tentang informasi untuk dapat menilai tingkat kecocokan antara informasi dan kriteria yang ditetapkan. Audit harus dilakukan oleh individu yang memiliki kompetensi dan independensi yang memadai.

A Statement of Basic Auditing Concepts menjelaskan bahwa *Auditing* adalah suatu prosedur sistematis yang bertujuan untuk memperoleh dan mengevaluasi bukti-bukti serta pernyataan-pernyataan yang berkaitan dengan tindakan dan peristiwa ekonomi. Proses ini dilakukan guna untuk menentukan tingkat kesesuaian pernyataan-pernyataan tersebut dengan kriteria yang telah ditetapkan serta mengkomunikasikan hasil audit kepada pihak-pihak yang terkait.

Secara umum definisi di atas dapat disimpulkan bahwa *auditing* merupakan proses sistematis yang dikerjakan oleh pihak independen dan kompeten dalam mengumpulkan dan mengevaluasi bukti-bukti secara objektif mengenai informasi yang berkaitan dengan kegiatan ekonomi perusahaan (laporan keuangan), kemudian mengkomunikasikan tingkat kesesuaian dan realibilitas hasil informasi kepada pihak-pihak yang berkepentingan.

b. Standar Auditing

Ikatan Akuntan Indonesia menyatakan bahwa audit yang dilakukan auditor akan berkualitas jika memenuhi standar audit dan standar pengendalian mutu. Standar audit yang dikeluarkan Ikatan Akuntan Indonesia dalam Standar Profesional Akuntan Publik terdiri dari tiga kategori, yaitu:

(1) Standar umum

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

- (a) Audit harus dilaksanakan oleh seorang atau lebih yang sudah memiliki kecakapan teknis yang memadai dan mengikuti pelatihan teknis sebagai seorang auditor.
- (b) Dalam segala hal yang berhubungan dengan audit, sikap mental yang independen harus dipertahankan oleh auditor .
- (c) Auditor dalam melaksanakan audit dan menyusun laporan wajib menerapkan kemahiran professional dengan cermat dan seksama.

(2) Standar pekerjaan lapangan

- (a) Auditor harus merencanakan pekerjaan sebaik-baiknya secara memadai dan mengawasi semua asisten sebagaimana mestinya
- (b) Auditor wajib memperoleh pemahaman yang memadai mengenai entitas serta lingkungan di sekitarnya, termasuk sistem pengendalian internal yang diterapkan, guna menilai risiko terjadinya salah sajian material dalam laporan keuangan yang disebabkan oleh kelalaian atau kecurangan, serta untuk menentukan sifat, waktu, dan kedalaman prosedur audit yang akan dilakukan selanjutnya.
- (c) Bukti audit kompeten yang cukup harus diperoleh auditor dengan melakukan inspeksi, pengamatan, pengajuan, pertanyaan dan konfirmasi agar memiliki dasar yang layak untuk memberikan pendapat yang atas laporan keuangan yang diaudit.

(3) Standar Pelaporan

- (a) Auditor wajib mencantumkan dalam laporan auditor apakah laporan keuangan telah disusun sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



- (b) Laporan auditor harus mengindikasikan apakah terdapat situasi di mana penerapan prinsip-prinsip tersebut tidak dilakukan secara konsisten pada periode berjalan dibandingkan dengan periode sebelumnya.
- (c) Apabila auditor mendapati bahwa informasi yang disampaikan tidak memadai, auditor tersebut wajib mencatat temuan tersebut dalam laporan audit.
- (d) Auditor berkewajiban untuk memberikan pendapat terhadap laporan keuangan secara keseluruhan atau menyatakan bahwa pendapat tersebut tidak dapat diungkapkan dalam laporan audit. Apabila auditor tidak mampu memberikan penilaian secara keseluruhan, maka auditor wajib menyampaikan alasan yang mendasari hal tersebut dalam laporan audit. Dalam setiap situasi di mana nama auditor dihubungkan dengan laporan keuangan, auditor harus dengan jelas mengindikasikan sifat pekerjaan yang dilakukan, jika ada, serta tingkat tanggung jawab auditor dalam laporan audit yang bersangkutan.

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

c. Tujuan Audit

Menurut SPAP SA 200 (IAPI, 2021:4) tujuan suatu audit adalah untuk meningkatkan kepercayaan pengguna terhadap laporan keuangan. Peningkatan kepercayaan tersebut dicapai melalui penyampaian opini oleh auditor mengenai apakah laporan keuangan telah disusun, dalam segala hal yang material, sesuai dengan kerangka akuntansi yang berlaku. Dalam pelaksanaan suatu audit atas laporan keuangan auditor bertujuan untuk memberikan pendapat atau opini atas laporan keuangan yang telah disajikan perusahaan atas kesesuaian dengan aturan yang telah ditetapkan dan berlaku secara umum.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



d. Jenis-jenis Audit

Menurut Arens et al., (2016:36) terdapat tiga jenis aktivitas audit terbagi yang dilaksanakan oleh akuntan publik, yaitu:

(1) Audit Operasional (*Operational Audit*)

Audit operasional merupakan sebuah proses evaluasi atas efektivitas dan efisiensi dari setiap bagian dalam prosedur serta metode operasi suatu organisasi. Dalam audit operasional, setelah tahap penyelesaian pihak manajemen mengharapkan untuk mendapatkan review dan rekomendasi yang mencakup evaluasi atas kegiatan operasional perusahaan untuk meningkatkan kinerja operasi

(2) Audit Kepatuhan (*Compliance Audit*)

Audit kepatuhan dilakukan guna menentukan apakah pihak yang diaudit (klien) telah mematuhi prosedur, peraturan, atau ketentuan tertentu yang ditetapkan oleh otoritas yang lebih tinggi seperti ketentuan hukum, peraturan pemerintah, persyaratan pinjaman dari bank dan lain-lain. Hasil audit kepatuhan biasanya hanya dilaporkan kepada manajemen seperti pimpinan organisasi karena informasi mengenai tingkat ketaatan terhadap prosedur dan peraturan hanya bermanfaat kepada pihak manajemen.

(3) Audit Laporan Keuangan (*Financial Statement Audit*)

Audit laporan keuangan dilaksanakan untuk menentukan apakah laporan keuangan telah dinyatakan sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan. Biasanya, kriteria ini adalah prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku umum meskipun tidak menutup kemungkinan auditor mungkin saja melakukan audit atas laporan keuangan yang disusun dengan menggunakan basis kas atau basis dasar lainnya yang sesuai untuk organisasi tersebut.



Auditor akan mengumpulkan bukti untuk menentukan opini apa yang akan dikeluarkan .



5. Audit delay

Perusahaan *go publik* yang terdaftar di bursa efek mempunyai kewajiban untuk menyampaikan laporan keuangan yang telah disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan dan telah diaudit oleh akuntan publik. Laporan keuangan tahunan yang telah diaudit merupakan suatu kebutuhan penting bagi investor sebagai dasar dalam pengambilan keputusan. Pelaksanaan audit yang sesuai dengan standar yang ditetapkan memerlukan waktu yang cukup panjang. Oleh karena itu, auditor terkadang merasa perlu untuk menunda publikasi laporan audit. Hal ini perlu dipertimbangkan untuk memastikan adanya perpanjangan periode audit, sehingga informasi keuangan yang disajikan dapat dianggap relevan dan dapat diandalkan. (Elvienne & Apriwenni, 2019).

Lamanya waktu penyelesaian audit yang dilakukan oleh auditor dapat menyebabkan terjadinya *audit delay*. Menurut Meiden et al. (2022) *audit delay* adalah ukuran lamanya penyelesaian audit yang dihitung dari tanggal tutup buku laporan keuangan sampai tanggal laporan audit diterbitkan di BEI. Ada tiga kriteria keterlambatan dalam penyampaian laporan keuangan menurut Dyer & McHugh (1975:206), yaitu:

a. Preliminary lag

Ditentukan berdasarkan interval jumlah waktu antara berakhirnya tahun fiskal perusahaan sampai tanggal penerimaan laporan keuangan pendahulu oleh bursa.

b. Auditor's signature lag

Ditentukan berdasarkan interval jumlah waktu antara berakhirnya tahun fiskal perusahaan sampai tanggal laporan auditor ditandatangani.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak Cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie



c. *Total lag*

- Ⓒ Ditetapkan berdasarkan interval jumlah waktu antara berakhirnya tahun fiskal perusahaan sampai tanggal penerimaan laporan keuangan dipublikasikan oleh bursa.

Peraturan mengenai kewajiban penyampaian laporan keuangan berkala perusahaan *go publik* yang diatur oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) di dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 44/POJK.04/2016 Pasal 7 (1) yang menyatakan bahwa perusahaan *go publik* wajib menyampaikan laporan tahunan kepada OJK paling lambat pada akhir bulan ketiga (90 hari) setelah tahun buku berakhir. Pada tahun 2019, Indonesia mengalami masa pandemi covid-19 yang dimana situasi ini membuat Bursa Efek Indonesia memberikan kelonggaran penyampaian batas waktu penyampaian laporan keuangan dan laporan tahunan. Pada siaran pers 18/DHMS/OJK/III/2020 yang dikeluarkan oleh Otoritas Jasa Keuangan yang berisi :

- a) Pelaksanaan RUPS Tahunan yang seharusnya dilakukan paling lambat 30 Juni diubah menjadi 31 Agustus 2020
- b) Penyampaian Laporan Keuangan Tahunan yang seharusnya paling lambat 30 Maret diubah menjadi 31 Mei 2020
- c) Penyampaian Laporan Tahunan yang seharusnya paling lambat 30 April menjadi 30 Juni 2020
- d) Penggunaan mekanisme Electronic Proxy untuk RUPS melalui sistem ERUPS yang disiapkan oleh PT KSEI. Dengan Electronic Proxy, maka pemegang saham tidak perlu hadir (Untuk menghindari kerumunan) dan cukup diwakili oleh proxy-nya

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang



Penelitian ini menggunakan *total lag* sebagai indikator *audit delay*. Apabila

audit delay dalam jangka waktu yang lama, hal tersebut akan berimplikasi buruk bagi perusahaan, antara lain berupa hilangnya kepercayaan dari para investor serta penerapan sanksi administratif oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Oleh karena itu, penting bagi perusahaan untuk menyampaikan laporan keuangan dengan segera.

6. Profitabilitas

Profitabilitas adalah rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba dengan menggunakan aset atau modal perusahaan (M. I. Sari et al., 2021). Profitabilitas dapat menjadi tolak ukur dalam menganalisa keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan, semakin tinggi tingkat profitabilitas maka perusahaan semakin baik karena laba yang diperoleh semakin besar. Tingkat laba yang dihasilkan oleh perusahaan dapat digunakan sebagai indikator untuk menilai keberhasilan efisiensi operasional perusahaan, karena laba yang diperoleh di masa depan merupakan salah satu informasi penting yang dapat menarik minat investor dan dijadikan dasar dalam pengambilan keputusan investasi (Lianto & Kusuma, 2010). Menurut Hery (2018:193) terdapat 5 jenis cara pengukuran profitabilitas, yaitu :

a. Return on Assets (ROA)

Rasio ini menggambarkan proporsi total aset dalam menghasilkan laba bersih. Digunakan untuk mengukur tingkat laba bersih yang dihasilkan dari total aset. Semakin tinggi Return on Assets (ROA), maka semakin tinggi pula laba bersih yang diperoleh dari setiap rupiah yang diinvestasikan dalam total aset. Rumus yang digunakan untuk menghitung *Return on Assets* adalah sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$



b. *Return on Equity* (ROE)

C Digunakan untuk mengukur total laba bersih yang dihasilkan oleh suatu dana dalam konteks total ekuitas. Semakin tinggi tingkat pengembalian ekuitas (ROE), berarti semakin besar pula jumlah keuntungan yang dihasilkan dari setiap rupiah yang diinvestasikan dalam ekuitas. Sebaliknya, semakin rendah ROE maka semakin kecil jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah yang diinvestasikan dalam ekuitas. Rumus yang digunakan untuk menghitung *Return on Equity* adalah sebagai berikut:

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Ekuitas}}$$

c. *Gross Profit Margin* (GPM)

Digunakan untuk mengukur persentase laba kotor terhadap penjualan bersih. Semakin tinggi margin laba kotor menunjukkan semakin tinggi total laba kotor yang dihasilkan dari penjualan bersih. Sebaliknya, semakin rendah margin laba kotor menunjukkan semakin rendah total laba kotor yang dihasilkan dari penjualan bersih. Rumus yang digunakan untuk menghitung *Gross Profit Margin* adalah sebagai berikut:

$$\text{GPM} = \frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Penjualan Bersih}}$$

d. *Net Profit Margin* (NPM)

Digunakan untuk mengukur besarnya persentase laba bersih dengan penjualan bersih yang dihasilkan perusahaan. Semakin tinggi margin laba bersih berarti semakin tinggi laba bersih yang dihasilkan dari penjualan bersih begitu juga sebaliknya. Rumus yang digunakan untuk menghitung *Net Profit Margin* adalah sebagai berikut:

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



$$NPM = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan}}$$

C e. *Operating Profit Margin* (OPM)

Digunakan untuk mengukur besarnya persentase laba operasional dengan penjualan bersih. Semakin tinggi margin laba usaha berarti semakin tinggi pula laba usaha yang dihasilkan dari penjualan bersih. Sebaliknya, semakin rendah margin laba usaha berarti semakin rendah pula laba usaha yang dihasilkan dari penjualan bersih. Rumus yang digunakan untuk menghitung *Operating Profit Margin* adalah sebagai berikut:

$$OPM = \frac{\text{Laba Operasional}}{\text{Penjualan Bersih}}$$

Berdasarkan penjelasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan Return on Assets (ROA) sebagai indikator untuk mengetahui tingkat profitabilitas suatu perusahaan.

7. Likuiditas

Likuiditas adalah Rasio yang memberikan gambaran tentang kemampuan perusahaan dalam melunasi hutang yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun (Brigham & Houston, 2019:107). Likuiditas menunjukkan sejauh mana aset lancar perusahaan dapat dimanfaatkan untuk menutupi kewajiban jangka pendek perusahaan. Semakin tinggi tingkat likuiditas maka kemampuan perusahaan melunasi hutangnya akan semakin cepat, hal ini menyebabkan perusahaan akan lebih cepat dalam mempublikasikan laporan keuangan miliknya.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Likuiditas merupakan salah satu faktor yang menentukan berhasil tidaknya

suatu perusahaan. Menurut Kasmir (2019:134) terdapat 5 jenis cara pengukuran likuiditas yang dapat digunakan perusahaan, yaitu :

a. *Current Ratio*

Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan.

Current ratio dikatakan sebagai bentuk untuk mengukur tingkat keamanan suatu perusahaan. Semakin besar perbandingan aktiva lancar dengan utang lancar, maka semakin tinggi kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya.

Rumus yang digunakan untuk menghitung *Current Ratio* adalah sebagai berikut:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Current Assets}}{\text{Current Liabilities}}$$

b. *Quick Ratio*

Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban atau utang lancar (utang jangka pendek) dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan nilai sediaan (*inventory*). Semakin tinggi tingkat *quick ratio*, maka semakin baik perusahaan dapat menggunakan aset lancar untuk membayar kewajiban lancarnya dan memberikan indikasi bahwa perusahaan memiliki dasar keuangan yang kuat.

Rumus yang digunakan untuk menghitung *Quick Ratio* adalah sebagai berikut:

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Current Assets} - \text{Inventory}}{\text{Current Liabilities}}$$

c. *Cash Ratio*

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Rasio ini mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang.

- C** Ketersediaan uang kas dapat ditunjukkan dari tersedianya dana kas seperti rekening giro atau tabungan di bank (yang dapat ditarik setiap saat. Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membayar utang utang jangka pendeknya. Rumus yang digunakan untuk menghitung *Cash Ratio* adalah sebagai berikut:

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Cash or Cash Equivalent}}{\text{Current Liabilities}}$$

d. Rasio Perputaran Kas

Rasio ini mengukur tingkat ketersediaan kas untuk membayar tagihan (utang) dan biaya-biaya yang berkaitan dengan penjualan. Semakin tinggi rasio perputaran kas, maka keluar masuknya uang kas begitu cepat, karena penjualan yang tinggi dan uang yang masuk serta keluar relatif seimbang sehingga kemampuan seluruh tagihan dapat dilakukan sesuai waktunya. Rumus yang digunakan untuk menghitung Rasio Perputaran Kas adalah sebagai berikut:

$$\text{Rasio Perputaran Kas} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Modal Kerja Bersih}}$$

e. *Inventory to Net Working Capital*

Rasio ini mengukur atau membandingkan antara jumlah sediaan yang ada dengan modal kerja perusahaan. Apabila perusahaan mempunyai nilai *Net Working Capital* yang positif, maka artinya perusahaan memiliki likuiditas atau potensi berkembang di masa depan. Rumus yang digunakan untuk menghitung *Inventory to Net Working Capital* adalah sebagai berikut:

$$\text{Inventory to Net Working Capital} = \frac{\text{Inventory}}{\text{Current Assets} - \text{Liabilities}}$$

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa likuiditas adalah kemampuan perusahaan untuk melunasi kewajiban jangka pendeknya. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan *Current Ratio* sebagai indikator untuk mengetahui tingkat likuiditas suatu perusahaan.

8. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan adalah suatu skala yang menunjukkan besar kecilnya perusahaan yang dapat diklasifikasikan dengan berbagai cara antara lain dengan jumlah tenaga kerja, total aset dan total penjualan perusahaan (Anam, 2017). Ukuran perusahaan juga diatur dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 Tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah, dimana peraturan tersebut menguraikan tiga kriteria perusahaan sebagai berikut:

a. Usaha Mikro

Memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau memiliki hasil penjualan tahunan paling banyak Rp300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah).

b. Usaha Kecil

Memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp 500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp2.500.000.000,00 (dua milyar lima ratus juta rupiah).

c. Usaha Menengah

Memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp10.000.000.000,00 (sepuluh milyar rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau memiliki hasil penjualan tahunan



lebih dari Rp2.500.000.000,00 (dua milyar lima ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp50.000.000.000,00 (lima puluh milyar rupiah).

Perusahaan berukuran besar cenderung memiliki permintaan publik mengenai informasi perusahaan yang lebih tinggi daripada perusahaan yang berukuran lebih kecil (Putra et al., 2022). Hal ini disebabkan oleh persepsi bahwa perusahaan berukuran besar memiliki sumber daya keuangan dan sumber daya manusia yang lebih baik dibandingkan dengan perusahaan berukuran kecil. Selain itu, perusahaan yang lebih besar cenderung memiliki sistem pengendalian internal yang lebih efektif, yang dapat mengurangi risiko kesalahan dan keterlambatan dalam penyelesaian laporan keuangan.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan total aset sebagai tolak ukur untuk mengetahui besar atau kecilnya suatu perusahaan. Besar kecilnya perusahaan juga akan menjadi pertimbangan bagi para investor karena banyak perusahaan yang sudah mempunyai ukuran perusahaan yang besar, artinya sudah berkembang dan mempunyai banyak cabang di berbagai daerah. Hal ini mengindikasikan bahwa perusahaan tersebut memiliki pengalaman dalam menyusun laporan keuangan dan memahami cara untuk menyampaikan laporan tersebut dengan tepat waktu (L. Y. Sari, 2020).

9. Kualitas Audit

Suatu laporan keuangan suatu perusahaan harus disajikan dengan akurasi dan keandalan yang tinggi. Sehubungan dengan hal tersebut, perusahaan akan mengandalkan jasa kantor akuntan publik yang memiliki reputasi baik untuk melakukan tinjauan terhadap laporan keuangan dan meningkatkan kualitas serta keandalan dari laporan keuangan tersebut. Kualitas audit adalah kemungkinan auditor menemukan dan melaporkan adanya kesalahan penyajian yang material

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



dalam laporan keuangan perusahaan itu (De Angelo, 1981). Berdasarkan agency theory, diketahui terjadi kesenjangan (asimetri informasi) antara agen dan prinsipal. Agar kesenjangan tersebut bisa di minimalisir diperlukan pihak ketiga yang bertugas untuk memediasi antara agen dan prinsipal. Untuk hal ini auditor eksternal adalah pihak yang mampu menjembatani permasalahan tersebut.

Kualitas audit juga dapat dilihat berdasarkan ukuran kantor akuntan publik yang melakukan audit (A. A. Dewi & Wahyuni, 2021). Di Indonesia kantor akuntan publik memiliki dua golongan, yaitu KAP *Big Four* dan KAP *Non Big Four*. KAP *Big Four* dianggap lebih memiliki kualitas audit yang lebih baik daripada KAP *Non Big Four* karena ukuran KAP *Big Four* yang lebih besar memungkinkan mereka memiliki lebih banyak sumber daya, termasuk tenaga ahli dan teknologi, sehingga dapat mengurangi risiko keterlambatan dalam proses audit. KAP yang tergolong dalam *Big Four* beserta afiliasinya di Indonesia antara lain:

- a. KAP *Price Waterhouse Coopers* (PWC) yang berafiliasi dengan KAP Tanudiredja, Wibisana, Rintis dan Rekan
- b. KAP *Deloitte Touche Tohmatsu Limited* yang berafiliasi dengan KAP Osman Bing Satrio dan Eny
- c. KAP *Ernst & Young* (EY) yang berafiliasi dengan KAP Purwantono, Suherman, dan Surja
- d. KAP *Klynveld Peat Marwick Goerdeler* (KPMG) yang berafiliasi dengan KAP Sidharta dan Widjaja

KAP yang tergolong *Big Four* maupun *Non Big Four* diklasifikasikan menjadi 2 kelompok yang berbeda karena memiliki karakteristik yang berbeda. Kantor Akuntan Publik *Big Four* dinilai memiliki insentif yang lebih besar sehingga lebih cepat untuk menyelesaikan pekerjaannya dibandingkan dengan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



KAP Non *Big Four* (Zulaekha & Widyastuti, 2022). Dengan penyelesaian laporan audit lebih cepat dan tepat waktu merupakan salah satu cara bagi kantor akuntan publik (KAP) untuk mempertahankan kualitas dan menjaga kepercayaan klien mereka. Dalam penelitian ini, kualitas audit akan diukur dengan cara mengelompokkan KAP menjadi dua bagian antara KAP *Big Four* dan KAP Non *Big Four*.



Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

B. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu bertujuan untuk mencari perbandingan dalam suatu penelitian. Penelitian terdahulu juga menjadi salah satu acuan penulis untuk menambah wawasan dan referensi dalam melakukan penelitian. Berikut ini merupakan beberapa penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang dilakukan penulis:

Tabel 2.1

Peneliti Terdahulu

No.	Nama	Keterangan
1	Judul Penelitian	Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Dan Solvabilitas Terhadap Audit Report Lag Dengan Reputasi Kap Sebagai Variabel Moderasi
	Nama Peneliti (tahun)	Firman Saputra, Munawar Muchlish, dan Elvin Bastian (2024)
	Variabel Dependen	Audit Report Lag
	Variabel Independen	Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan Solvabilitas
	Variabel Moderasi	Reputasi Kap
	Objek Penelitian	Perusahaan manufaktur consumery mrimer & consumery yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021
	Kesimpulan	1. Ukuran Perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap <i>audit report lag</i> 2. Profitabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap <i>audit report lag</i> 3. Solvabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap <i>audit report lag</i> Berdasarkan 4. Reputasi KAP memoderasi Ukuran Perusahaan

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)		berpengaruh dan signifikan terhadap audit report lag 5. Reputasi KAP memoderasi Profitabilitas berpengaruh dan signifikan terhadap audit report lag 6. Reputasi KAP memoderasi Solvabilitas berpengaruh dan signifikan terhadap audit report lag	
	2	Judul Penelitian	Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, dan Umur Perusahaan terhadap <i>Audit Delay</i> (Studi perusahaan <i>property</i> dan <i>real estate</i> yang terdaftar di BEI tahun 2019-2021)
		Nama Peneliti (tahun)	Shintike Indriyani dan Martinus Budiantara (2023)
		Variabel Dependen	<i>Audit Delay</i>
		Variabel Independen	Profitabilitas, Ukuran Perusahaan dan Umur Perusahaan
		Objek Penelitian	Perusahaan <i>property</i> dan <i>real estate</i> yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2019-2021
		Kesimpulan	1. Profitabilitas berpengaruh terhadap <i>audit delay</i> 2. Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap <i>audit delay</i> 3. Umur perusahaan berpengaruh terhadap <i>audit delay</i>
Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie	3	Judul Penelitian	<i>The Influence of Financial Distress, Profitability, and Firm Size on Audit Delay (An Empirical Study on Companies in the Properties and Real Estate Sub-Sector Listed on the Indonesia Stock Exchange for the Period of 2017-2021)</i>
		Nama Peneliti	Rino Mauladiputro dan Apollo Daito (2023)
		Variabel Dependen	<i>Audit Delay</i>
		Variabel Independen	Financial Distress, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan
		Objek Penelitian	<i>Properties and Real Estate Sub-Sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2017-2021</i>
		Kesimpulan	1. <i>Financial Distress has a significant negative impact on Audit Delay</i> 2. <i>Profitability has a significant negative impact on Audit Delay</i> 3. <i>Firm Size does not have a significant impact on Audit Delay</i>
Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie	4	Judul Penelitian	Pengaruh <i>Audit Tenure</i> , Ukuran Kantor Akuntan Publik, Ukuran Perusahaan dan <i>Financial Distress</i> terhadap <i>Audit Delay</i>
		Nama Peneliti (tahun)	Vira Mustika Indreswari dan Erinos NR (2023)
		Variabel Dependen	<i>Audit Delay</i>
		Variabel Independen	<i>Audit Tenure</i> , Ukuran Kantor Akuntan Publik, Ukuran Perusahaan dan <i>Financial Distress</i>

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

	Variabel Moderasi	-
© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)	Objek Penelitian	Perusahaan <i>Property</i> dan <i>Real Estate</i> yang Terdaftar BEI selama 4 tahun pengamatan tahun 2017-2020 dengan total populasi 53 perusahaan
	Kesimpulan	<ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Audit tenure</i> memiliki pengaruh positif dan signifikan pada <i>audit delay</i> 2. Ukuran KAP memiliki pengaruh positif dan signifikan pada <i>audit delay</i> 3. Ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan pada <i>audit delay</i> 4. <i>Financial distress</i> berpengaruh negatif dan signifikan pada <i>audit delay</i>
5	Judul Penelitian	Pengaruh Profitabilitas terhadap <i>Audit Report Lag</i> dengan Kualitas Audit sebagai Variabel Moderasi
	Nama Peneliti (tahun)	Yoga Adi Prayogi (2023)
	Variabel Dependen	<i>Audit Delay</i>
	Variabel Independen	Profitabilitas
	Variabel Moderasi	Kualitas Audit
	Objek Penelitian	Perusahaan sektor <i>property</i> dan <i>real estate</i> yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2015-2019
	Kesimpulan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Profitabilitas berpengaruh terhadap <i>audit report lag</i> 2. Kualitas audit mampu memoderasi pengaruh antara profitabilitas terhadap <i>audit report lag</i>
	Judul Penelitian	Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas dan Opini Audit Terhadap <i>Audit Delay</i> dengan Kualitas Audit sebagai Variabel Pemoderasi
6	Nama Peneliti (tahun)	Ferreriano Joseph Riantio Wadhi dan Budi Kurniawan (2022)
	Variabel Dependen	<i>Audit Delay</i>
	Variabel Independen	Profitabilitas, Likuiditas, dan Opini Audit
	Variabel Moderasi	Kualitas Audit
	Objek Penelitian	Perusahaan manufaktur yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia pada periode 2015-2019
	Kesimpulan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Profitabilitas tidak memiliki pengaruh terhadap <i>audit delay</i>. 2. Likuiditas memiliki pengaruh terhadap <i>audit delay</i>. 3. Opini audit tidak memiliki pengaruh terhadap <i>audit delay</i>. 4. Kualitas audit mampu memoderasi pengaruh profitabilitas terhadap <i>audit delay</i>.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



<p>© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)</p>		<p>5. Kualitas audit tidak mampu memoderasi pengaruh likuiditas terhadap <i>audit delay</i>.</p> <p>6. Kualitas audit tidak mampu memoderasi pengaruh opini audit terhadap <i>audit delay</i>.</p>	
	7	<p>Judul Penelitian</p> <p>Nama Peneliti (tahun)</p> <p>Variabel Dependen</p> <p>Variabel Independen</p> <p>Variabel Moderasi</p> <p>Objek Penelitian</p>	<p>Faktor-Faktor yang mempengaruhi <i>Audit Delay</i> Pada Perusahaan Go Publik Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Studi Empiris Pada Perusahaan Properti dan <i>Real Estate</i> Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2020)</p> <p>Immu Puteri Sari, Fitri Yulianis dan Indah Nurul (2022)</p> <p><i>Audit Report Lag</i></p> <p>Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Opini Audit dan Umur Perusahaan</p> <p>-</p> <p>Perusahaan properti dan <i>real estate</i> yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia pada tahun 2018-2020</p>
		Kesimpulan	<p>1. Ukuran Perusahaan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap <i>Audit Delay</i></p> <p>2. Profitabilitas mempunyai pengaruh signifikan terhadap <i>Audit Delay</i></p> <p>3. Opini Audit tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap <i>Audit Delay</i></p> <p>4. Umur Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap <i>Audit Delay</i></p> <p>5. Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Opini Audit, Umur Perusahaan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap <i>Audit Delay</i></p>
	8	<p>Judul Penelitian</p> <p>Nama Peneliti (tahun)</p> <p>Variabel Dependen</p> <p>Variabel Independen</p> <p>Variabel Moderasi</p> <p>Objek Penelitian</p>	<p>Pengaruh Kepemilikan Institusional, Reputasi Kantor Akuntan Publik, Spesialisasi Industri Auditor, Profitabilitas, dan Ukuran Perusahaan terhadap <i>audit Delay</i> (Studi Empiris di Perusahaan <i>Consumer Goods</i> yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2020)</p> <p>Felicia Siswanto dan Sugi Suhartono (2022)</p> <p><i>Audit Delay</i></p> <p>Kepemilikan Institusional, Reputasi Kantor Akuntan Publik, Spesialisasi Industri Auditor, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan</p> <p>-</p> <p>Perusahaan yang bergerak di bidang manufaktur dengan sektor barang konsumsi (<i>consumer goods</i>) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2018-2020</p>

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

<p>9</p> <p>© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)</p>	Kesimpulan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tidak terdapat cukup bukti bahwa kepemilikan institusional berpengaruh negatif pada <i>audit delay</i>. 2. Terdapat cukup bukti bahwa reputasi KAP berpengaruh negatif pada <i>audit delay</i>. 3. Tidak terdapat cukup bukti bahwa spesialisasi industri auditor berpengaruh negatif pada <i>audit delay</i>. 4. Terdapat cukup bukti bahwa profitabilitas berpengaruh negatif pada <i>audit delay</i>. 5. Tidak terdapat cukup bukti bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif pada <i>audit delay</i>.
	Judul Penelitian	Pengaruh Solvabilitas, Likuiditas, Opini Auditor dan Ukuran Perusahaan terhadap <i>Audit Delay</i> Pada Perusahaan yang terdaftar di BEI
	Nama Peneliti (tahun)	Ayu Syah Pitri Sihombing, Debbi Chyntia Ovami, dan Reza Hanafi Lubis (2022)
	Variabel Dependen	<i>Audit Delay</i>
	Variabel Independen	Solvabilitas, Likuiditas, Opini Auditor dan Ukuran Perusahaan
	Variabel Moderasi	-
	Objek Penelitian	Perusahaan yang terdaftar di BEI periode 2017-2019 dengan jumlah 653 perusahaan.
	Kesimpulan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Solvabilitas tidak berpengaruh terhadap <i>audit delay</i> 2. Likuiditas berpengaruh terhadap <i>audit delay</i> 3. Opini Auditor tidak berpengaruh terhadap <i>audit delay</i> 4. Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap <i>audit delay</i> 5. Solvabilitas, likuiditas, opini auditor dan ukuran perusahaan secara bersama-sama berpengaruh terhadap <i>audit delay</i> secara simultan
	10	Judul Penelitian
	Nama Peneliti (tahun)	Juan Marcelino dan Mulyani (2021)
	Variabel Dependen	<i>Audit Delay</i>
	Variabel Independen	Profitabilitas dan Solvabilitas
	Variabel Moderasi	Ukuran Perusahaan
	Objek Penelitian	Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017, 2018 dan 2019
	Kesimpulan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Terdapat cukup bukti bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap <i>audit delay</i>. 2. Tidak terdapat cukup bukti bahwa solvabilitas berpengaruh positif terhadap <i>audit delay</i>.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik IBIKKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)		<p>3. Terdapat cukup bukti bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap <i>audit delay</i>.</p> <p>4. Ukuran perusahaan memberikan cukup bukti dalam memperlemah hubungan antara profitabilitas terhadap <i>audit delay</i>.</p> <p>5. Ukuran perusahaan memberikan cukup bukti dalam memperlemah hubungan antara solvabilitas terhadap <i>audit delay</i>.</p>	
	1	Judul Penelitian	<i>Determinants influencing Audit delay: The case of Vietnam</i>
		Nama Peneliti (tahun)	Thi Thu Thuy Laia, Manh Dung Tranb, Van Tuong Hoangc, dan Thi Hong Lam Nguyen (2020)
		Variabel Dependen	<i>Audit Delay</i>
		Variabel Independen	Ukuran Perusahaan, Ukuran KAP, Laba/Rugi, Opini Audit dan Leverage
		Variabel Moderasi	-
		Objek Penelitian	Perusahaan <i>foreign direct investment (FDI)</i> Vietnam pada tahun 2019
		Kesimpulan	<p>1. Ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap <i>Audit Delay</i></p> <p>2. Ukuran KAP tidak berpengaruh terhadap <i>Audit Delay</i></p> <p>3. Laba/Rugi berpengaruh terhadap <i>Audit Delay</i></p> <p>4. Opini Audit berpengaruh negatif terhadap <i>Audit Delay</i></p> <p>5. <i>Leverage</i> berpengaruh positif terhadap <i>Audit Delay</i></p>
Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie	2	Judul Penelitian	Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Likuiditas dan <i>Audit Tenure</i> terhadap <i>Audit Report Lag</i> dengan Komite Sebagai Pemoderasi
		Nama Peneliti (tahun)	Ryan Rich Tampubolon dan Valentine Siagian (2020)
		Variabel Dependen	<i>Audit Report Lag</i>
		Variabel Independen	Profitabilitas, Solvabilitas, Likuiditas dan <i>Audit Tenure</i>
		Variabel Moderasi	Komite Audit
		Objek Penelitian	Perusahaan <i>real estate, property</i> , dan konstruksi bangunan di BEI dari tahun 2016 -2019
		Kesimpulan	<p>1. Profitabilitas berpengaruh negatif pada <i>audit report lag</i>.</p> <p>2. Solvabilitas berpengaruh negatif pada <i>audit report lag</i>.</p> <p>3. Likuiditas berpengaruh positif pada <i>audit report lag</i>.</p> <p>4. <i>Audit Tenure</i> berpengaruh positif pada <i>audit report lag</i>.</p> <p>5. Komite Audit sebagai pemoderasi dapat memperkuat hubungan antara profitabilitas, solvabilitas, likuiditas dan <i>audit tenure</i> terhadap <i>audit report lag</i>.</p>

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



13 © Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)	Judul Penelitian	Reputasi KAP dalam Memoderasi Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas dan Likuiditas Terhadap <i>Audit Report Lag</i>
	Nama Peneliti (tahun)	Lulu'il Ma'sumah dan Wilda Yulia Rusyida (2022)
	Variabel Dependen	<i>Audit Report Lag</i>
	Variabel Independen	Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas dan Likuiditas
	Variabel Moderasi	Reputasi KAP dalam
	Objek Penelitian	Perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020
	Kesimpulan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Ukuran Perusahaan berpengaruh pada <i>audit report lag</i>. 2. Profitabilitas berpengaruh pada <i>audit report lag</i>. 3. Likuiditas berpengaruh pada <i>audit report lag</i>. 4. Solvabilitas tidak berpengaruh pada <i>audit report lag</i>. 5. Hubungan antara <i>audit report lag</i> dengan ukuran perusahaan tidak dapat dimoderasi oleh reputasi KAP. 6. Hubungan antara <i>audit report lag</i> dengan profitabilitas tidak dapat dimoderasi oleh reputasi KAP. 7. Hubungan antara <i>audit report lag</i> dengan likuiditas tidak dapat dimoderasi oleh reputasi KAP. 8. Hubungan antara <i>audit report lag</i> dengan solvabilitas tidak dapat dimoderasi oleh reputasi KAP.
14 Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie	Judul Penelitian	Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, dan Ukuran Perusahaan terhadap <i>Audit Delay</i> dengan Reputasi KAP sebagai Variabel Pemoderasi
	Nama Peneliti (tahun)	Ruth Elvienne, Prima Apriwenni (2019)
	Variabel Dependen	<i>Audit Delay</i>
	Variabel Independen	Profitabilitas, Solvabilitas dan Ukuran Perusahaan
	Variabel Moderasi	Reputasi KAP
	Objek Penelitian	Perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2016-2018
Kesimpulan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tidak terdapat cukup bukti profitabilitas, ukuran perusahaan, dan reputasi kantor akuntan publik berpengaruh negatif terhadap <i>audit delay</i>. 2. Tidak terdapat cukup bukti reputasi kantor akuntan publik memperlemah pengaruh solvabilitas terhadap <i>audit delay</i> dan memperkuat pengaruh ukuran perusahaan terhadap <i>audit delay</i>. 3. Terdapat cukup bukti solvabilitas berpengaruh positif terhadap <i>audit delay</i> dan reputasi kantor akuntan publik 	

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



		memperkuat pengaruh profitabilitas terhadap <i>audit delay</i> .
15	Judul Penelitian	Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Likuiditas, Opini Audit terhadap Audit Report Lag dengan Kualitas Audit sebagai variabel moderasi
	Nama Peneliti (tahun)	Nita Priantoko, Vinola Herawaty (2019)
	Tahun Penelitian	2019
	Variabel Dependen	<i>Audit Delay</i>
	Variabel Independen	Profitabilitas, Solvabilitas, Likuiditas dan Opini Audit
	Variabel Moderasi	Kualitas Audit
	Objek Penelitian	Perusahaan Manufaktur di BEI Periode 2015-2018
	Kesimpulan	<ul style="list-style-type: none"> - Profitabilitas berpengaruh terhadap <i>audit report lag</i>. - Solvabilitas tidak berpengaruh terhadap <i>audit report lag</i>. - Likuiditas berpengaruh terhadap <i>audit report lag</i>. - Opini audit tidak berpengaruh terhadap <i>audit report lag</i>. - Kualitas audit tidak memperlemah pengaruh solvabilitas terhadap <i>audit report lag</i>. - Kualitas audit tidak memperkuat pengaruh profitabilitas, likuiditas dan opini audit terhadap <i>audit report lag</i>.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

C. Kerangka Pemikiran

Penelitian ini akan membahas pengaruh profitabilitas, likuiditas, ukuran perusahaan, dan kualitas audit sebagai pemoderasi berpengaruh terhadap *audit delay*.

Kerangka pemikiran disajikan sebagai berikut :

1. Pengaruh Profitabilitas Terhadap *Audit Delay*

Profitabilitas merupakan salah satu variabel terpenting dalam menentukan bertahan atau tidaknya suatu perusahaan. Profitabilitas yang tinggi menandakan kinerja yang baik, yang berarti kabar baik (*good news*) bagi pemegang saham sekaligus informasi baik mengenai kinerja manajemen yang harus secepatnya disampaikan kepada publik, khususnya investor (Elvienne & Apriwenni, 2019). Dalam sebuah bisnis, tingginya tingkat profitabilitas merupakan pertanda positif yang menunjukan suatu perusahaan memiliki prospek menarik di masa depan. Hal ini akan

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



membuat perusahaan lebih mudah untuk menarik investasi dari investor dan calon investor, demi kelangsungan hidup jangka panjang perusahaan. Berdasarkan signalling theory perusahaan yang berkualitas baik akan segera memberikan sinyal pada pasar berupa informasi, dengan demikian pasar diharapkan dapat membedakan perusahaan yang berkualitas baik dan buruk.

Berdasarkan teori keagenan, pihak principal mendorong manajemen untuk segera mempublikasikan laporan keuangan ketika perusahaan mengalami kenaikan profit karena tingkat keuntungan juga dipakai sebagai salah satu cara untuk menilai keberhasilan efektivitas perusahaan. Oleh karena itu, semakin besar tingkat profitabilitas suatu perusahaan diduga akan semakin pendek terjadinya *audit delay*. Hasil penelitian oleh Siswanto & Suhartono (2022), Marcelino & Mulyani (2021), Rino & Apollo Daito (2024), dan Lahundo & Budiantara (2023) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif pada *audit delay*.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

2. Pengaruh Likuiditas Terhadap *Audit Delay*

Likuiditas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan untuk melunasi kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva lancar yang dimilikinya. Apabila perbandingan aktiva lancar dengan utang lancar semakin besar, maka semakin tinggi kemampuan perusahaan menutupi kewajiban jangka pendeknya. Likuiditas menjadi satu hal yang menarik perhatian investor dan kreditur, karena tingkat likuiditas yang tinggi mencerminkan tingkat kinerja yang baik dari sebuah perusahaan. Menurut *signalling theory*, perusahaan dengan tingkat likuiditas yang tinggi membuat manajemen cenderung lebih cepat dalam menyampaikan laporan keuangannya. Hal tersebut terjadi karena laporan keuangan tersebut mengandung sinyal berupa kabar baik (good news) dimana nilai likuiditas perusahaan yang tinggi menggambarkan kekayaan dan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban

jangka pendeknya, sehingga perusahaan berharap dapat mendapatkan reaksi positif dari pasar (Tampubolon & Siagian, 2020).

Perusahaan akan menuntut proses audit untuk bergerak efisien dikarenakan berita baik harus segera disampaikan kepada publik yang membutuhkan laporan keuangan sebagai acuan mereka guna menentukan keputusan. Hasil penelitian oleh Ivian (2024), Ayuningtyas & Riduwan (2020), Marcella Virginia et al., (2023), dan Hardiyanti & Setiawan (2023) menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh negatif pada *audit delay*.

3. Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap *Audit Delay*

Ukuran perusahaan merujuk pada besaran perusahaan yang diukur berdasarkan total aset yang dimiliki. Diasumsikan bahwa semakin besar suatu perusahaan, semakin pendek *audit delay* yang dihadapinya. Hal ini disebabkan oleh besarnya tekanan yang dihadapi oleh perusahaan besar untuk menyampaikan laporan keuangan secara tepat waktu. Tekanan tersebut berupa pengawasan yang ketat dari investor, pengawas permodalan, serta pemerintah. Selain itu, berdasarkan *signalling theory*, perusahaan besar cenderung membutuhkan waktu untuk menyelesaikan audit lebih singkat karena dianggap memiliki sistem pengendalian internal yang baik, sistem informasi yang lebih canggih, dan sumber daya yang cukup sehingga *audit delay* menjadi lebih pendek. Semakin besar ukuran perusahaan, semakin tepat waktu perusahaan dalam mempublikasikan laporan keuangan dan tingkat keterlambatan lebih kecil.

Hasil penelitian oleh Lai et al., (2020), Safitri & Triani (2021), Rustanto et al., (2023), Indreswari & NR (2023), Aulia et al., (2024), dan Sari et al., (2022) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap *audit delay*.





4. Kualitas Audit dalam Memoderasi Profitabilitas Terhadap *Audit Delay*

Profitabilitas merupakan ukuran keberhasilan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba, maka kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bagi perusahaan semakin tinggi. Perusahaan dengan profitabilitas yang lebih tinggi membutuhkan waktu yang lebih sedikit dalam mengaudit laporan keuangannya karena kabar baik harus dibagikan kepada publik (Puspitasari & Adi, 2024). Kualitas audit juga berdampak pada *audit delay*. Kualitas audit yang tinggi dapat diperoleh ketika auditor memiliki kompetensi dan keahlian yang mumpuni. KAP *Big Four* sering dikaitkan dengan auditor-auditor yang handal dengan pengalaman menangani klien yang banyak dan beragam, sehingga menunjang kualitas audit yang tinggi.

Ketika auditor dihadapkan pada suatu penugasan auditnya, maka kompetensi dan keahliannya yang memadai akan membuat proses audit lebih cepat dan maksimal. Oleh sebab itu, perusahaan dengan situasi *financial* atau kinerjanya yang baik, maka dapat semakin memperpendek lama pengerjaan waktu audit, terutama ketika ditangani oleh auditor dengan kualitas audit yang baik pula. Perusahaan dengan profitabilitas yang baik juga memiliki insentif lebih tinggi untuk menyelesaikan pekerjaan auditnya lebih cepat. KAP dengan kualitas tinggi bisa memperkuat pengaruh hubungan negatif profitabilitas terhadap *audit delay*.

Menurut Elvienne & Apriwenni (2019) dan Prayogi (2023) profitabilitas pada *audit delay* dapat diperkuat dengan menggunakan jasa KAP yang memiliki kualitas tinggi yang cenderung akan menyelesaikan waktu audit lebih cepat sehingga dapat memperpendek rentang *audit delay*.

5. Kualitas Audit dalam Memoderasi Likuiditas Terhadap *Audit Delay*

Likuiditas merupakan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek. Jika sebuah perusahaan memiliki tingkat likuiditas yang tinggi akan



menandakan sebuah berita baik (*good news*) bagi perusahaan, sehingga perusahaan akan dengan tepat waktu menerbitkan laporan keuangannya (Tampubolon & Siagian, 2020). Jika perusahaan memiliki likuiditas yang baik dan auditor yang berkualitas tinggi, proses audit kemungkinan besar akan lebih lancar dan cepat. Auditor yang berkualitas dapat mengidentifikasi masalah dengan cepat dan memastikan bahwa laporan keuangan sesuai dengan standar yang berlaku, mengurangi kemungkinan *audit delay*. Bisa dikatakan bahwa, kualitas audit mampu memoderasi pengaruh negatif likuiditas terhadap *audit delay*.

Menurut Mahira et al., (2024) jika laporan keuangan perusahaan diaudit oleh KAP *Big Four* dengan tingkat likuiditas yang tinggi, itu akan mempercepat pengiriman laporan keuangan. Sehingga kualitas audit yang baik dapat mengurangi terjadinya *audit delay* yang berkenaan dengan likuiditas suatu perusahaan.

6. Kualitas Audit dalam Memoderasi Ukuran Perusahaan Terhadap *Audit Delay*

Perusahaan dengan skala besar lebih banyak disorot oleh publik dibandingkan perusahaan yang berukuran kecil. Perusahaan besar kemungkinan akan memilih menggunakan jasa KAP yang bereputasi baik karena mereka membuktikan kualitas kerjanya dalam mengaudit laporan keuangan sehingga memberikan kepercayaan yang lebih tinggi kepada investor dan pemangku kepentingan lainnya. Kantor Akuntan Publik dengan kualitas audit yang tinggi cenderung memiliki sumber daya yang berkompeten untuk melaksanakan prosedur audit secara lebih efisien dan efektif sehingga laporan auditan dapat terselesaikan tepat waktu.

Semakin besar ukuran perusahaan, maka akan memiliki penundaan penerbitan yang lebih pendek karena perusahaan memiliki sistem akuntansi dan kontrol yang lebih baik yang memungkinkan mereka untuk lebih cepat menyiapkan laporan keuangan mereka (Ofuan James & Christian, 2019). Menurut Elvienne & Apriwenni

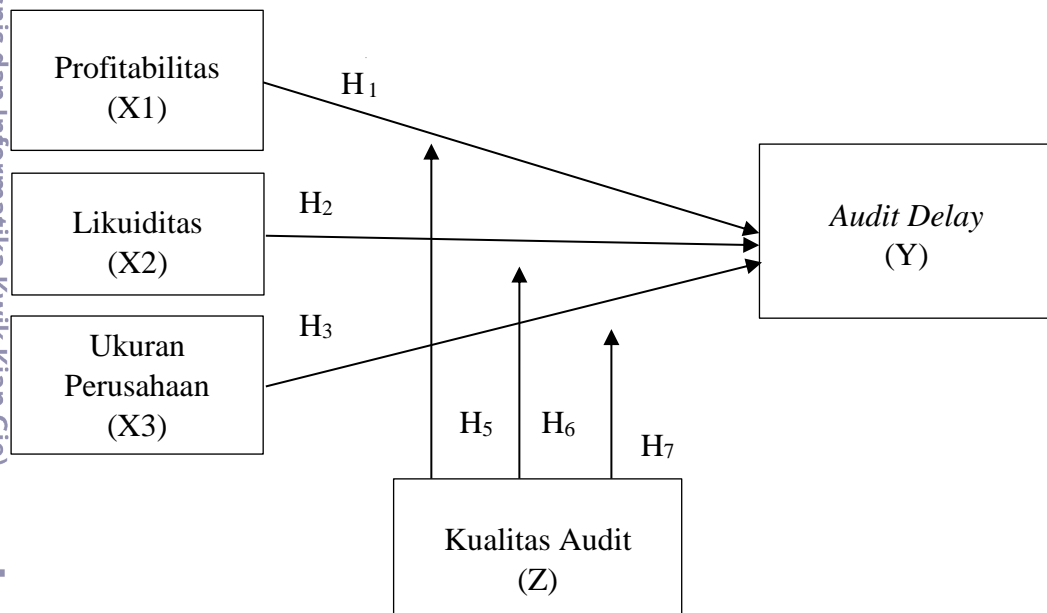


(2019) pengaruh ukuran perusahaan pada *audit delay* akan semakin diperkuat dengan KAP yang memiliki kualitas dan reputasi baik karena memiliki penjadwalan yang fleksibel sehingga akan menghasilkan rentang *audit delay* yang pendek.

Kerangka pemikiran disajikan sebagai berikut:

Gambar 2.1

Kerangka Pemikiran



D. Hipotesis Penelitian

H1: Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *Audit Delay*

H2: Likuiditas berpengaruh negatif terhadap *Audit Delay*

H3: Ukuran Perusahaan berpengaruh negatif terhadap *Audit Delay*

H4: Kualitas audit memperkuat pengaruh negatif profitabilitas terhadap *Audit Delay*

H5: Kualitas audit memperkuat pengaruh negatif likuiditas terhadap *Audit Delay*

H6: Kualitas audit memperkuat pengaruh negatif ukuran perusahaan terhadap *Audit Delay*

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.